

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini umumnya orang membutuhkan uang tunai guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk berjaga-jaga. Jika kebutuhan tersebut sudah dapat terpenuhi dan masih memiliki uang tunai yang lebih, maka uang yang lebih tersebut biasanya tidak akan didiamkan begitu saja, karena uang yang hanya disimpan saja akan mempunyai resiko. Resiko tersebut antara lain ialah uang yang rusak atau hilang, dan juga nilai dari uang tersebut akan menjadi turun yang mungkin diakibatkan oleh inflasi yang terjadi. Dalam keadaan inflasi, nilai uang (untuk ditukar barang) akan nerosot, sehingga orang enggan memegang uang dan lebih suka memegang barang. Uang kehilangan fungsinya sebagai *store of value* (Boediono,1988:12). Oleh karena itu, kelebihan uang tersebut pada umumnya akan diinvestasikan, karena dengan investasi akan mendatangkan suatu keuntungan. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto,2000:5). Tipe-tipe investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva keuangan disuatu perusahaan, baik lewat perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portepel aktiva-aktiva keuangan diperusahaan lain. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat

diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau di pasar turunan (*deveriated market*). Sedangkan investasi tidak langsung dengan membeli surat-surat berharga di perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke portepelnya. (Jugiyanto,1998:6-9)

Pasar Modal adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Adapun pasar modal dalam artian sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dengan efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek (Y. Sri Susilo, dkk, 1999:189). Pengertian Pasar Modal menurut kamus Pasar Uang dan Pasar Modal adalah pasar konkret yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun atau lebih.

Pasar Modal dapat menyelenggarakan suatu investasi yang menarik, terutama bagi pihak-pihak atau lembaga yang mempunyai kelebihan uang atau dana (investor). Pasar Modal mempunyai beberapa daya tarik yaitu, *pertama*, sebagai alternatif dana selain perbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi.

Bursa Efek dapat diibaratkan sebagai salah satu pengelola dari pasar modal. Perusahaan adalah sebagai pedagang sedangkan investor sebagai pembelinya. Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas atau sistem (pasar) untuk mempertemukan penjual dan pembeli Efek antar berbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dengan

tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Tjiptono& Fakhrudin,2001:17)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator untuk mengukur harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Indeks Bursa adalah statistik yang menunjukkan perubahan harga-harga saham pada saat tertentu dalam perbandingan dengan tanggal dasar (Jugiyanto, 2003:60-61).

Dalam kenyataan, jika seseorang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham di Pasar Modal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah tingkat suku bunga deposito bulanan. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap IHSG yang ditinjau dari sudut pandang yang mempengaruhinya, yaitu tingkat suku bunga deposito. Dalam penelitian ini digunakan tingkat suku bunga deposito bank umum yang berasal dari laporan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEJ PERIODE 1999-2004”. Objek penelitian adalah IHSG bulanan di Bursa Efek Jakarta dan Tingkat Suku Bunga Deposito bulanan Bank Umum berdasarkan laporan Bank Indonesia dari tahun 1999-2004, sebanyak 72 bulan (Times Series).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito bulanan

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan bulanan di Bursa Efek Jakarta periode 1999 -2004.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito bulanan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999-2004.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah;

a. Bagi pelaku ekonomi ( Pemain Saham )

Sebagai bahan pertimbangan dalam memahami sejauh mana faktor Tingkat Suku Bunga Deposito bulanan mempengaruhi IHSG bulanan.

b. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk diselaraskan dengan konsep teoritis yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat guna meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah referensi perpustakaan.

### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diduga Tingkat Suku Bunga Deposito bulanan berpengaruh negatif terhadap IHSG bulanan di Bursa Efek Jakarta.

### 1.6. Studi Terkait

Besar kecilnya IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah suku bunga deposito. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Daryono Soebagyo dan Endah Heni Prasetyowati (2003) dengan pendekatan model adaptif tentang seberapa besar suku bunga deposito berpengaruh terhadap IHSG, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa suku bunga deposito memiliki hubungan yang negatif dalam jangka pendek terhadap IHSG.

Jika suku bunga deposito bank umum meningkat maka akan menurunkan IHSG. Jadi semakin tinggi tingkat suku bunga kecenderungan masyarakat untuk menabung akan lebih tinggi dibandingkan dengan selera masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal, hal ini berakibat mendorong menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis model harapan adaptif yaitu model rasionalisasi yang dikemukakan oleh Nerlove sebagai model penyesuaian parsial *PAM (Partial Adjustment Model)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (1997), tentang pengaruh perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi dan perubahan kurs valas terhadap saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini menghasilkan, bahwa perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi dan perubahan kurs valas mengakibatkan

perubahan saham di Bursa Efek Jakarta dengan arah yang berlawanan (berhubungan negatif). Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda secara *Ordinary Least Square* (OLS).

### 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Indek Harga Saham Gabungan

Indek Harga Saham Gabungan merupakan indikator untuk mengukur harga saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan harga dasar tahun 1999, dinyatakan dalam nilai Rupiah per bulan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG sebagai berikut (Jugiyanto,2003:60-61):

$$IHSG_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Notasi:

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembar) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t .

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

## 2. Suku Bunga Deposito

Suku Bunga Deposito yaitu besarnya suku bunga simpanan, dalam penelitian ini digunakan data suku bunga deposito bank umum per bulan berdasarkan laporan Bank Indonesia.

### 1.8 Metode Penelitian

#### 1.8.1. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG bulanan yang tercatat di laporan keuangan (Laporan Pasar Modal) Bank Indonesia dari tahun 1999-2004.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data skunder yaitu rata-rata IHSG setiap bulannya, serta Tingkat Suku Bunga Deposito, yang bersifat runtut waktu bulanan (periode tahun 1999-2004) (time series). Sumber data penelitian ini didapat melalui teknik dokumentasi, publikasi, seperti laporan keuangan Bank Indonesia serta sumber lainnya

Data-data yang digunakan bersifat data bulanan, sebanyak 72 bulan dari bulan Januari 1999 sampai dengan bulan Desember tahun 2004 meliputi; Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen.

#### 1.8.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana.

## 1. Menentukan Indeks Harga Saham Gabungan Bulanan

Untuk mencari rata-rata IHSG bulanan yaitu dengan cara mengambil data dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 1999-2004.

Tabel 1.1

### IHSG Bulanan BEJ (Rata-rata per Bulan)

Tahun/Bulan	1999	2000	2001	2002	2003	2004
January	411.93	636.37	425.61	392.03	388.44	752.93
February	396	576.54	428.3	453.25	399.22	761.08
Maret	393.62	583.27	381.05	481.86	398	735.67
April	495.22	526.73	358.23	544.85	435.04	783.41
May	585.24	454.32	405.86	530.79	494.78	733.99
Juni	662.02	515.11	437.62	505.01	497.81	732.4
Juli	597.87	492.19	444.08	463.67	508.7	756.98
Agustus	572.66	466.38	435.55	456.4	530.86	746.76
September	547.94	421.33	392.47	412.43	599.84	819.82
Oktober	593.86	405.34	383.74	371.14	629.05	860.35
November	583.8	429.21	380.31	390.42	617.08	977.77
Desember	676.92	416.32	392.03	424.94	679.3	1000.23

Sumber Data: Laporan Bank Indonesia dari tahun 1999-2004

## 2. Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum

Data mengenai Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia, yang merupakan laporan keuangan bulanan Bank Indonesia dari tahun 1999-2004.

Tabel 1.2

### Tingkat Suku Bunga Deposito

Tahun/Bulan	1999	2000	2001	2002	2003	2004
January	3.15	0.99	1.08	1.33	1.05	0.52
February	3.16	0.94	1.14	1.32	1.03	0.59
Maret	3.1	0.9	1.15	1.3	0.99	0.58
April	2.86	0.87	1.14	1.28	0.95	0.58
May	2.48	0.86	1.16	1.25	0.91	0.51
Juni	1.99	0.87	1.17	1.23	0.86	0.52
Juli	1.46	0.88	1.19	1.18	0.75	0.52
Agustus	1.09	0.94	1.24	1.15	0.68	0.52
September	1.04	0.95	1.29	1.12	0.64	0.53
Oktober	1.04	0.96	1.31	1.08	0.62	0.53
November	1.02	0.98	1.32	1.07	0.57	0.53
Desember	1.02	0.95	1.26	1.6	0.55	0.54

Sumber Data: Laporan Keuangan Bank Indonesia dari tahun 1999-2004



### 1.8.3. Model

Model yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *Parsial Adjustment Model* (PAM), diasumsikan bahwa  $Y^*$  yang diinginkan merupakan fungsi linear dari  $X$ . Adapun model dasar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X) \dots \dots \dots (1.1)$$

Dimana;

$Y$  = Indeks Harga Saham Gabungan bulanan

$X$  = Tingkat suku bunga deposito bulanan

Sehingga dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_t^* = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \epsilon_t \dots \dots \dots (1.2)$$

Di mana:

$Y_t^*$  = Indeks Harga Saham Gabungan Bulanan yang diinginkan.

$\alpha_0$  = *Intercept*

$\alpha_1$  = Koefisien parameter

$X_t$  = Besarnya Suku Bunga Deposito bulanan.

$\epsilon_t$  = Residual

Karena  $Y^*$  yang diinginkan tidak bisa diamati secara langsung, maka Nerlove mendalilkan suatu hipotesis penyesuaian parsial sebagai berikut (Gujarati:2000;242)

$$Y_t - Y_{t-1} = \lambda (Y_t^* - Y_{t-1}) \dots \dots \dots (1.3)$$

$$Y_t = \lambda Y_t^* + (1-\lambda) Y_{t-1} \dots \dots \dots (1.4)$$

Dimana:

$Y_t - Y_{t-1}$  : Perubahan sebenarnya

$Y_t^* - Y_{t-1}$ : Perubahan yang diinginkan.

$\lambda$  : Koefisien penyesuaian, dimana  $0 < \lambda < 1$

Kemudian Substitusikan persamaan 1 ke 3, lalu menjadi

$$Y_t = \lambda (\alpha_0 + \alpha_1 X_t + \epsilon_t) + (1-\lambda) Y_{t-1} \dots \dots \dots (1.5)$$

$$Y_t = \lambda \alpha_0 + \lambda \alpha_1 X_t + \lambda \epsilon_t + (1-\lambda) Y_{t-1} \dots \dots \dots (1.6)$$

Model Penyesuaian Parsial yang akan dipakai untuk estimasi adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 Y_{t-1} + U_t$$

Dimana:

$Y_t$  : IHSG sesungguhnya.

$X_t$  : Besarnya suku bunga deposito pada bulan t

$Y_{t-1}$  : IHSG sebelumnya

$\beta_0 = \lambda \alpha_0$  : Intersept

$\beta_1 = \lambda \alpha_1$  : Koefisien Parameter

$\beta_2 = (1-\lambda)$  : Koefisien Parameter

$U_t = \lambda \varepsilon_t$  : Residual

#### 1.8.4. Pengujian Data

##### a. Alat Analisis

Analisis Model IHSG di BEJ menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *E-Views*.

##### b. Uji Statistik (*first order test*)

Uji ini meliputi uji t, uji F dan uji  $R^2$ .

##### 1. Uji -t

Uji ini dipergunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati,2000:250) :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

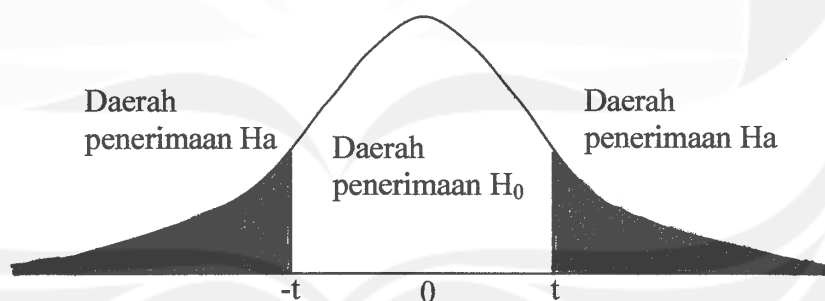
$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan tertentu. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus (Gujarati,2003:249):

$$t = \frac{\hat{a}_i - a_i}{Se(\hat{a}_i)}$$

$\hat{a}_i$  merupakan estimator,  $a_i$  merupakan koefisien variabel independent, dan  $Se(\hat{a}_i)$  adalah standar *error* dari estimator. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian diuji dan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam sebuah daerah pengujian sebagaimana digambarkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1**  
Skala Pengujian t-Test

Dari skala pengujian tersebut, dapat kita tentukan metode pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji ini melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Dimana:

$k$  : jumlah variabel independen

$b_i$  : koefisien regresi

Nilai  $F_{hitung}$  dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

(Gujarati,2003;258).

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{n - k ESS}{k - 1 RSS} \\ &= \frac{n - k}{k - 1} \frac{ESS}{TSS - ESS} \\ &= \frac{n - k}{k - 1} \frac{ESS/TSS}{1 - (ESS/TSS)} \end{aligned}$$

$$= \frac{n-k}{k-1} \frac{R^2}{1-R^2}$$

$$= \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

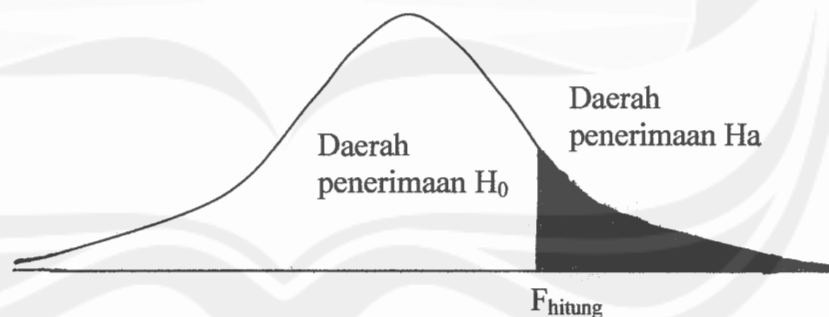
Dimana:

$R^2$  : Koefisien determinasi (ESS/TSS)

$k$  : Banyaknya parameter termasuk konstanta

$n$  : Banyaknya pengamatan

Kemudian nilai  $F_{hitung}$  yang didapat dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dan keputusan diambil dengan bantuan grafis sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Skala Pengujian F- Test**

Metode Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

2. Apabila nilai  $F_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### 3. $R^2$ Adjusted

$R^2$  adjusted bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen  $R^2$  adjusted diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 \text{ Adjusted} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

$R^2$  adalah nilai determinasi,  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah variabel independent termasuk *intercept* (Gujarati, 1995:207).

## 1.9. Sistematika Penulisan

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori, dimana teori yang mendasari variabel-variabel yang digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan kondisi variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum mengenai objek yang diteliti yaitu PT. Bursa Efek Jakarta.

### **BAB 4 ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisikan bahasan dan uraian tentang hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan sekaligus akan memuat beberapa saran yang muncul dalam penelitian ini.